

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL
DI SMPN 34 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Sendratasik*



Oleh:

**JULIA PUSPITA SARI
NIM. 15023095/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran
Seni Tari Melalui Media Audio Visual di SMPN 34 Padang

Nama : Julia Puspita Sari

NIM/TM : 15023095/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

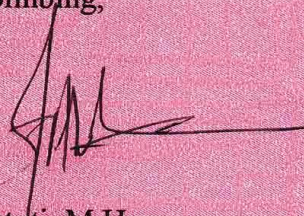
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 November 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

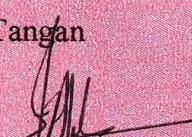
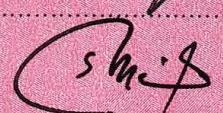
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari
Melalui Media Audio Visual di SMPN 34 Padang**

Nama : Julia Puspita Sari
NIM/TM : 15023095/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 November 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julia Puspita Sari
NIM/TM : 15023095/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Audio Visual di SMPN 34 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Julia Puspita Sari
NIM/TM. 15023095/2015

ABSTRAK

Julia Puspita Sari. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Audio Visual di SMPN 34 Padang. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 34 Padang.

Penelitian termasuk kedalam jenis penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini adalah tes tertulis dan lembar observasi. Prosedur penelitian ini adalah studi pendahuluan dan siklus 1. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus presentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII.7 SMP N 34 Padang. Siswa juga mudah mengingat setiap materi yang disampaikan karena mereka telah menyaksikan melalui media audiovisual yang digunakan guru. Aktivitas siswa pada siklus 1 48.3% sementara pada siklus 2 terjadi peningkatan aktivitas siswa yang cukup tinggi dengan presentase 78.9%. Hasil belajar pada siklus 1 masih rendah dengan rata-rata nilai tes hasil belajar 62.8% dengan presentase ketuntasan hanya 48.3%. Setelah dilakukan refleksi pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar siswa memiliki rata-rata nilai hasil belajar 78.9% dengan presentase ketuntasan 83.2%.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Audio Visual di SMPN 34 Padang”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Fuji Astuti, M.Hum sebagai Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Indrayuda S.Pd., M.Pd., Ph.D. dan Ibu Susmiarti, SST., M.Pd sebagai tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini
3. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik dan Bapak Harisnal Hadi, M.Pd Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepadakedua orang tuaku dan kakak ku serta teman-teman ku yang selalu memberi dukungan dan semangat yang sudah memberikan do'a dan tiada hentinya mendukung selama proses penulisan ku
6. Seluruh teman seperjuangan tahun 2015 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTARLAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	8
1. Pembelajaran Seni Tari	8
2. Penggunaan Media Audio Visual	17
3. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran	21
4. Pembelajaran SeniTari	25
B. Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Konseptual.....	34
 BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Studi Pendahuluan	39
C. Waktu dan Tempat Penelitian	42
D. Objek Penelitian	42
E. Instrumen Penelitian	42
F. Prosedur Penelitian	43

G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian.....	51
1. Siklus I	51
2. Siklus II	67
C. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86s
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VIII SMA Negeri 2 Padang.....	4
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	43
3. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Pertemuan ke 1 siklus 1	54
4. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Pertemuan ke 2 siklus 1	59
5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus 1	61
6. Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa/Tes Tertulis pada Siklus I.....	63
7. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Pertemuan I Siklus II ...	70
8. Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa/Tes Tertulis pada Siklus	72
9. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Pertemuan ke 2 Siklus II.....	75
10. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus 2	76
11. Perolehan Tes Hasil Belajar pada Siklus 2	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	35
2. Studi Pendahuluan	41
3. SMP Negeri 34 Padang	49
4. Grafik Aktivitas Siswa Siklus I Siswa dengan Indikator Mengajukan Pertanyaan, Menanggapi/Mengemukakan Pendapat, Mengerjakan Tugas, Melakukan Praktek.....	61
5. Grafik Perolehan Skor Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	64
6. Grafik Presentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I	65
7. Grafik Aktivitas Siswa Siklus dengan indicator Mengerjakan Tugas, Menanggapi/Mengemukakan Pendapat, Mengerjakan Tes, Melakukan Praktek	77
8. Grafik Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar pada Siklus 2.....	80
9. Grafik Presentase Ketuntaan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2	81
10. Grafik Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II	82
11. Grafik Hasil Belajar Siswa dan Presentase Ketuntasan pada Siklus 1 dan 2.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	88
2. Silabus Seni Tari.....	91
3. Soal Tes Belajar.....	92
4. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	98
5. Dokumentasi Penelitian	108

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni budaya adalah mata pelajaran yang memahami aspek estesis yang meliputi didasarkan pada kajian yang bahannya didasarkan pada kajian seni rupa, seni musik, seni tari dan drama. Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Seni Budaya memungkinkan bagi peserta didik dapat meningkatkan kepekaan rasa terhadap kesenian dengan baik. Berbagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajarnya antar lain dengan menetapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, memantapkan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun berkelompok dan menetapkan penguasaan materi program belajar sehingga dapat menguasai dan menerapkannya dalam kehidupan di masyarakat.

Disisi lain pelajaran seni budaya bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa kita sendiri. Selain itu pengajaran Seni Budaya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan emosional siswa dalam memahami pelajaran seni budaya.

Kenyataan dilapangan, mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang kurang mendapat perhatian dari siswa, khususnya pada materi seni tari. Alasan klasik yang dikemukakan oleh para siswa antara lain karena tidak menentukan kenaikan atau kelulusan, dianggap “tidak penting” dan disepelekan.

Dampaknya, peran siswa dalam proses belajar mengajar hanya sekedar asal mengikuti dan peserta didik acuh tak acuh, oleh karena itu siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran Seni Tari.

Hal ini terjadi karena faktor individualisme yang berbeda-beda diantaranya faktor kemampuan belajar yang dapat dilihat dari hasil capaian belajar siswa. Hasil Belajar adalah dorongan pada diri seseorang yang menyebabkan ia bertindak, berbicara, berfikir dengan cara tertentu.

Hilgard (Wina Sanjaya, 2009:112), menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Sardiman (1996: 38) Menyatakan bahwa hasil belajar tampak pada perubahan tingkah laku, reaksi dan sikap peserta didik secara fisik maupun mental. Keadaan ini akan menjadi suatu kesatuan yang mengarah pada perubahan tingkah laku sebagai hasil utama dari keseluruhan proses hasil pembelajaran. Mengingat hal tersebut, maka hasil belajar suatu materi pelajaran tertentu akan turut berperan dalam proses pencapaian tujuan belajar secara umum, penyelenggaraan proses belajar yang efektif dan efisien diperlukan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (Wina Sanjaya, 2009: 30) menyatakan media pembelajaran adalah alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar

Efektifnya suatu proses pembelajaran, dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Karena dari hasil belajar tersebut tercermin

keterlibatan mental secara penuh Antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara aktivitas siswa dikelas sangat tergantung kepada pendidik yang memberikan pelajaran. Peserta didik akan beraktivitas dengan baik apabila pendidik mengelola pembelajaran secara profesional. Salah satu usaha guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan metode belajar yang baik dan tepat dalam mengajar.

Menurut Arief S. Sadiman, dkk Guru tidak harus terpaku pada suatu metode pembelajaran saja tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran Seni Budaya tidak membosankan. Guru sebaiknya mampu memilih metode mengajar dan media pembelajaran yang menunjang efektifnya proses pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal sehingga peserta didik menjadi aktif dan berfikir kritis sehingga kreativitasnya dapat berkembang.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 juli 2019 di SMP Negeri 34 Padang. Pada proses pembelajaran terlihat guru terfokus pada metode konvensional, tanpa menggunakan media pembelajaran. Disamping itu guru juga seharusnya menggunakan media bervariasi sehingga dapat media pembelajaran yang lebih sesuai dengan materi pelajaran dan lebih meningkatkan aktivitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Ironisnya dalam menyampaikan materi, guru tidak menggunakan media pembelajaran (media audiovisual), oleh karena guru tidak menggunakan media berdampak terhadap rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran suasana kelas terlihat monoton.

Berdasarkan pelaksanaan proses pengamatan dilapangan tanggal 17 Januari 2019 pembelajaran di SMP N 34 Padang kelas VIII.7 ditemukan kenyataan sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
2. Perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan pendidik kurang
3. Rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari table hasil belajar siswa

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VIII SMA Negeri 2 Padang

No	Kelas	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa	KKM
1	VIII.1	89	31	80
2	VIII.2	86	32	80
3	VIII.3	85	32	80
4	VIII.4	86	31	80
5	VIII.5	86	31	80
6	VIII.6	85	31	80
7	VIII.7	75	31	80
8	VIII.8	85	32	80

Catt: Nilai ulangan harian siswa mata pelajaran Seni Tari kelas VIII SMP Negeri 34 Padang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seni tari siswa kelas VIII. terutama di kelas VIII. 7 yang berjumlah 31 orang kelas VIII. 7 memiliki nilai rata-rata paling rendah di Antara kelas VIII lainnya yaitu dengan jumlah 75 sementara target yang harus dicapai masing-masing kelas pada mata pelajaran seni tari adalah dengan KKM 80.

Salah satu solusi yang diupayakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan media audio visual. Media ini mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan media lainnya, karena pemanfaatan media audiovisual mengandalkan dua indra sekaligus dengan melihat dan mendengar. Siswa yang menerima pelajaran pelajaran dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti. Wina Sanjaya menyatakan Media audio visual dapat mempermudah menyampaikan dan memudahkan menerima suatu pelajaran, mendorong keinginan untuk lebih banyak lagi mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan materyang telah disampaikan. Menurut Andre (1982:21) media audiovisual ini mampu menarik peserta didik untuk memusatkan perhatian dan mengikuti pelajaran, dapat mendorong salah satu peserta didik untuk dapat aktif dan kritis karena menuntut siswa untuk lebih banyak mengamati, bertanya dan memperhatikan guru waktu menjelaskan materi supaya bisa menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik.

Menurut Arsyad dalam Dewika (2014: 26) menjelaskan media audio visual yang mengandalkan pendengaran penglihatan dari penontonnya dan audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi penyerapannya melalui

pandangan dan pendengaran. Seperti yang tercantum dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), audio bersifat didengar dan visual berarti dapat dilihat sedangkan audio visual berarti dapat didengar dan dilihat atau alat peraga yang bersifat dapat didengar. Ini membuat peserta didik lebih terpancing untuk melihat, mendengar bertanya dan memperhatikan pendidik waktu menerangkan materi dan penayangan dari media audio visual. Menurut Arief S. Sardiman, dkk menjelaskan media yang digunakan guru dalam pembelajaran harus bervariasi agar terciptanya kondisi pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan tentunya akan lebih meningkatkan hasil belajar.

Terkait hal diatas, penelitian ini penting untuk dilakukan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran seni tari di kelas VIII.7 SMP N 34 Padang dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Audiovisual di SMP N 34 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa seperti memperhatikan guru/mengamati materi yang disajikan guru, mengajukan pertanyaan, menanggapi/mengemukakan pendapat, dan mengerjakan tugas sangat sedikit dalam proses pembelajaran

2. Perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan pendidik kurang.
3. Kemampuan belajar siswa.
4. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat terbatas.
5. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari melalui media audiovisual di SMP Negeri 34 Padang

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah diidentifikasi maka masalah yang akan diteliti di batasi pada “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Audiovisual di SMP Negeri 34 Padang”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Apakah dengan Menggunakan Media Audio Visual dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni tari Melalui Media Audiovisual di SMP Negeri 34 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 34 Padang”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Guru dalam rangka Meningkatkan cara mengajar agar lebih optimal dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Dapat di jadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian yang terkait dan sebagai referensi bagi penelitian lanjutan.
3. Manfaat bagi peneliti adalah untuk memperluas pengetahuan tentang inovasi dalam metode pembelajaran, sehingga menjadi bekal untuk berkeaktifitas dalam proses pembelajaran selanjut nya.
4. Sebagai syarat untuk mengambil Strata satu (S1) di Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Seni Tari

a. Pengertian Belajar

Proses belajar mengajar adalah upaya secara sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Zainal Aqih, 2014:66). Belajar menurut teori behavioristik dan diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi dan respon.

Menurut Gagne (Dimyati dan Mudjiono, 2009:10), belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Sehingga menurut Gagne adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.

Hilgard (Wina Sanjaya, 2009:112), menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Dengan

demikian belajar dianggap sebagai perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Oemar Hamalik, 2005:27). Dari pengertian ini, maka belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami.

1) Pembelajaran Seni Tari

Seni Tari dapat dikatakan sebagai kesenian universal maksudnya adalah kesenian ini terdapat dan dimiliki oleh setiap kelompok masyarakat diseluruh dunia. Seni tari juga sering dikatakan sebagai cabang kesenian yang sangat tua dan menari merupakan aktivitas yang paling dekat dengan kehidupan manusia (I Wayan Dibia, dkk, 2006:43)

Edi Sediawati (1986:3) memaparkan bahwa tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu, sifat, gaya dan fungsi tari tak dapat lepas dari kebudayaan yang menghasilkannya.

Dalam pembelajaran seni tari siswa tidak hanya dituntut dari aspek pengetahuan (kognitif) saja, namun juga dari aspek sikap (afektif) dan juga dari aspek keterampilan (psikomotorik). Pembelajaran seni tari memiliki peran dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dalam logika, memiliki rasa estetik dan artistik. Selain itu, pembelajaran seni tari juga memiliki peran dalam mengembangkan kreativitas siswa.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai factor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada diluar individu adalah metode pembelajaran yangdigunakan harus bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik.

Menurut Hamalik (2001:30), “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Kemudian Nana Sudjana (2011:22) mengemukakan “ Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Horward Kingsley dalam Nana Sudjana (2011:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- a) Keterampilan dan kebiasaan
- b) Pengetahuan dan pengertian
- c) Sikap dan cita-cita

Sedangkan menurut Gagne (1993: 33) hasil belajar merupakan kapasitas yang diperoleh dari proses belajar yang dikategorikan dalam lima macam yaitu 1) informasi verbal, 2) keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif, 4) sikap dan, 5) keterampilan motoris.

Sedangkan Bloom, dkk dalam Nana Sudjana (2011:33) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan

dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis, dan evaluasi, ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan kemampuan bertindak.

Menurut Nana Sudjana (2011: 39) Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi, ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan yaitu kualitas pengajaran, tinggi rendah atau afektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajaran pada topic bahasan yang diajarkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar seorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, dengan kata lain tujuan itu adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Penilaian kegiatan belajar dan nilai hasil dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi yang berupa tes.

3) Aktivitas Belajar

Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan aktivitas berasal dari kata kerja akademik aktif yang berarti giat, rajin, selalu berusaha bekerja atau belajar sungguh-sungguh supaya mendapat prestasi gemilang (Kamus Besar Bahasa Indoneia, 2007:12).

Hamalik (2001: 17) mengemukakan bahwa penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, Antara lain :

- a) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
- b) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c) Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
- d) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.

- f) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan hubungan antar guru dan orangtua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realitis dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat penuh dinamika.

Menurut Hamalik (2001: 28) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani etis atau budi pekerti dan sikap. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Pada umumnya pengajaran modern lebih menitikberatkan pada asas aktivitas. Anak belajar sambil bekerja.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan dipenekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

Dierich, dalam Hamalik (2001: 172) membagi aktivitas atas 8 kelompok yaitu:

a) Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

b) Kegiatan-kegiatan lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip dari materi tersebut. menghubungkan, mengajukan pertanyaan apabila menyampaikan pertanyaan terkait materi pembelajaran, memberi saran, mengemukakan pendapat apabila siswa mengemukakan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seorang guru atau kelompok secara lisan yang berhubungan dengan materi, wawancara terkait materi, diskusi, interupsi.

c) Kegiatan-kegiatan pendengaran

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok tentang materi pembelajaran, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan music atau melihat tayangan yang ditampilkan didepan kelas dengan *lcd proyektor*.

d) Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

e) Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, chare, diagram peta dan pola.

f) Kegiatan-kegiatan metric

Melakukan percobaan, memilih alat-alat melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

g) Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

h) Kegiatan-kegiatan emosional

Minat siswa tentang seni tari atau materi , membedakan ragam gerak tersebut.

Berdasarkan teori Dierich, dalam Hamalik (2001:172) di atas maka aktivitas siswa yang mau dilihat adalah, mengajukan pertanyaan, Menanggapi/mengemukakan pendapat, Mengerjakan tugas, dan melakukan praktek.

Berdasarkan aktivitas siswa yang dilihat maka peneliti memakai kegiatan menulis dan kegiatan metric. Karena, aktivitas tersebut berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar (PBM) yaitu:

a) Mengajukan pertanyaan

Mengajukan pertanyaan apabila menyampaikan pertanyaan terkait materi pembelajaran tentang seni tari dan unsur seni tari. Dan aktivitas ini merujuk kepada kegiatan-kegiatan lisan (*oral*).

b) Menanggapi/mengemukakan pendapat

Mengemukakan pendapat apabila siswa mengemukakan pendapat atau pikiran tentang suatu materi pembelajaran seni tari dan unsur

seni tari. Dan aktivitas ini merujuk kepada kegiatan-kegiatan lisan (*oral*)

c) Mengerjakan tugas

Mengerjakan tes/tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik atau siswa agar materi pembelajaran yang lama tidak hilang.

Dan aktivitas ini merujuk kepada kegiatan-kegiatan menulis.

d) Melakukan praktek

Melakukan praktek tentang materi yang mengenai yang diajarkan.

Dan aktivitas ini merujuk kepada kegiatan-kegiatan mental.

Dari 4 aktivitas belajar diatas mengacu kepada kegiatan lisan (*oral*), kegiatan menulis, kegiatan metric.

2. Penggunaan Media Audio Visual

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” perantara’ atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Arief S. Sadiman, dkk media secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.

Wina Sanjaya, (2009:113) menyatakan media pembelajaran adalah alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

Hamzah B. Uno(1996:38) media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan

informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar. *Association For Education And Communication Teknologi* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu penyaluran informasi. Menurut *Education* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional.

Menurut Oemar Hamalik media adalah teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

b. Pengertian Audio Visual

Wina Sanjaya menyatakan audio visual berasal dari kata *Audible* dan *visible*, *audible* yang artinya dapat didengar, *visible* artinya dapat dilihat. Dalam kamus besar Ilmpu pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambing-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata lisan) maupun non verbal.

Visual adalah hal-hal yang akan berkaitan dengan penglihatan, dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.

Audio visual adalah gabungan dari audio visual. Audio adalah suara yang dapat didengar sedangkan visual adalah yang dapat dilihat.

- 1) Ahmad Rohani audio visual atau AVA adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan dapat dilihat serta didengar.
- 2) Menurut Drs. Syaiful bahri dan Aswin Zain audio visual adalah media yang mempunyai unsur-unsur suara dan unsur gambar.
- 3) Menurut Andre (1982:21) audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio yang sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 4) Menurut Azhar Arsyad audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual.

Jadi audio visual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indera mata dan indera pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

c. Media Audio Visual

Wina sanjaya (2012:118) dalam bukunya Media Komunikasi pembelajaran membagi klarifikasi media pembelajaran dilihat dari sifatnya yaitu:

Media auditif, yaitu media yang hanya dapat di dengar saja atau hanya memiliki unsur suara, seperti radio, tape recorder, kaset, piringan hitam dan rekam suara.

- 1) Media Visual, yaitu media yang hanya dapat di lihat saja, tidak mengandung unsur suara. Beberapa hal yang termasuk kedalam media ini adalah film lsied, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- 2) Media Audiovisual, yaitu jenis media yang mengandung unsur suara dan mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama.

Menurut Arsyad dalam Dewika (2014:26) menjelaskan, pembelajaran mealui Audio Visual adalah produksi dan penggunaan materi penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnyatergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Dengan demikian Audio visual berarti suatu alat atau benda yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar oleh siswa.

Beberapa manfaat alat bantu Audio visual adalah:

- 1) Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
- 2) Mendorong minat.
- 3) Meningkatkan pengertian lebih baik.

- 4) Melengkapi sumber belajar yang lain.
- 5) Menambah variasi metode mengajar.
- 6) Menghemat waktu.
- 7) Meningkatkan keingintahuan intelektual.
- 8) Cenderung mengurangi ucapan pengulangan kata.
- 9) Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.
- 10) Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman.

Dalam hal ini media Audio visual yang digunakan yaitu film atau video. Media audio visual dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik dan lain-lain. Film atau video merupakan pengganti alam sekitar bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat di lihat seperti cara kerja jantung kita berdenyut. Begitu pula halnya dalam seni, guru dapat menampilkan sebuah video tari dalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih, karena media ini mengandalkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Dengan media tersebut di harapkan bisa membangkit kan motivasi belajar pada siswa.

3. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran

Dalam penggunaan media Audio Visual memerlukan langkah yang harus di siapkan. Menurut Warjana dan Rizky dalam Ummu Salamah

(2014) adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan media Audio Visual dalam proses pembelajaran adalah:

a. Merancang Presentasi

Materi presentasi menjadi salah satu bagian yang cukup penting dalam kesuksesan persentasi. Dengan demikian, materi presentasi yang menarik menjadi prioritas utama dalam perancangan, baik memilih materi presentasi format presentasi atau format yang dipilih. Untuk membuat presentasi yang baik harus memerlukan kesiapan yang matang, adapun presentasi membuat slide. Dalam presentasi pembuatan slide dipengaruhi oleh alokasi waktu yang akan disampaikan. Penggunaan Microsoft Power Point memerlukan persiapan sebelum pengaaran atau presentasi dilakukan. Pembuatan slide dapat dibuat dengan mudah, dengan langkah sebagai berikut: pertama guru membuka slide secara langsung, jika guru ingin menambah atau menyisip kan slide baru guru dapat menekan tombol enter atau pada tab home dalam group slide, klik tombol new slide, dilayar akan muncul beberapa pilihan layout slide pilih salah satu pilihan yang ada. Klik teks pada bagian click to add title untuk menyisipkan judul teks lain sebagai pendukung judul atau poin-poin yang ingin guru jelaskan dalam pengajaran atau presentasi.

Kedua, menggunakan dan memilih background styles atau motif latar belakang agar menarik dilihat oleh siswa. Motif latar belakang terbagi atas, penggunaan fasilitas themes, pemilihan subjek, format tampilan teks, menentukan motif teks, menggunakan word art syles,

membuat paragraf bernomor, menyisipkan dan mengatur objek gambar, atau menambah gambar. Setelah guru selesai membuat slide dan member berbagai macam efek dan motif latar belakang, guru dapat menyimpan file yang akan di gunakan presentasi atau pengajaran dengan cara mengklik mirosoft office botton,keudian klik save atau tekan Ctrl dan tombol huruf S secara bersamaan.

b. Menyiapkan Media yang akan Digunakan

Setelah guru merancang dan menyiapkan materi, guru juga harus memperhatikan ruangan yang harus dipakai dan media laptop proyektor yang akan guru pergunakan saat presentasi atau mengajar, kedua hal itu sangat penting selain materi yang sudah guru siapkan. Sebagai pengajar paling sedikit mengerti dalam memilih proyektor yang akan dipakai dalam pengajaran seperti: mengetahui resolusi, warna, kontras rasio dan lumen pada proyektor yang sesuai dengan ruangan atau kelas yang di pergunakan, karena itu akan memepengaruhi hasil gambar.

Resolusi banyaknya yang dihasilkan, diekpresikan dengan resolusi pixel horizontal atau vertical, semakin tinggi resolusinya semakin detail gambar yang ditampilkan. Warna adalah ukuran dari corak dan saturasi cahaya, proyektor yang baik harus mampu memproduksi secara akurat warna-warna yang dikirim dari sumbernya. Kontras rasio adalah ukuran perbandingan antara warna hitam dan putih, tingkat kontras rasio yang tinggi merupakan indikasi mengenai seberapa baik gambar ditampilkan pada layar proyeksi, khususnya detail warna.

Kecerahan adalah ukuran luminasi (cahaya yang diterima) yang biasanya di ukur dalam satuan ANSI lumen. Semua proyektor mempengaruhi kecerahan cahaya dalam ruangan. Guru cukup menggunakan proyektor sebesar 2000 ANSI lumen. Proyektor dengan ukuran 2000 ANSI lumen tidak dianjurkan menggunakan layar sebesar 150” dan ditonton oleh 100-200 orang, karena hasilnya pasti tidak akan memuaskan.

Jadi jika guru hanya mengajar dengan audien atau siswa yang hanya berkisar 17 hingga 32 anak, guru dapat memilih dan menggunakan proyektor yang memiliki lumen sebesar 1000-1500 ANSI, Ini sudah cukup baik dan tidak terlalu terang pencahayaan yang dihasilkan.

c. Melakukan Presentasi dalam Pembelajaran

Setelah guru merancang materi dan memilih proyektor yang akan digunakan, guru harus menyiapkannya dengan baik seperti menempatkan proyektor pada posisi tertentu dengan jarak yang sedemikian rupa antara screen dan proyektor. Tempatkan laptop sesuai dengan keinginan memperhatikan keleluasan saat mengajar atau presentasi. Hubungkan kabel proyektor yang tersedia dengan laptop, hubungkan kabel AC pada proyektor kesteke, lalu tekan tombol power hingga proyektor menyala dan mendeteksi laptop, namun apabila belum terdeteksi guru dapat melakukan cara sebagai berikut menekan tombol input data pada proyektor atau tombol Fn bersamaan.

Setelah selesai mengakhiri pengajaran, tekan tombol on/stand by pada proyektor sebanyak dua kali dan setelah itu tekan tombol proyektor untuk memmatikannya, tunggu hingga proyektor benar-benar dingin sebelum dimasukkan kedalam tas proyektor karena itu dapat memperpanjang usia pemakaian proyektor.

4. Pembelajaran Seni Tari

a. Pengertian Belajar

Proses belajar mengajar adalah upaya secara sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Zainal Aqih, 2014:66). Belajar menurut teori behavioristik dan diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi dan respon.

Menurut Gagne (Dimyati dan mudjiono, 2009:10), belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Sehingga menurut Gagne adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.

Hilgard (Wina Sanjaya, 2009:112), menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Dengan demikian belajar dianggap sebagai perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Oemar Hamalik, 2005:27). Dari pengertian ini, maka belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami.

b. Pengertian Tari Tunggal Nusantara

Jenis Tari Tunggal Nusantara dan Contoh Tari Tunggal Nusantara. Tari tunggal merupakan salah satu jenis tarian yang ada di nusantara dan diperagakan oleh seorang penari. Nama tari tunggal sendiri sebenarnya adalah istilah yang menunjukkan jumlah penari itu sendiri. Jenis tari tunggal ini dapat dilakukan atau dibawakan oleh dua orang penari atau lebih. Contoh dari tari tunggal nusantara bisa kita ambil dari “Tari Srimpi” tari srimpi ini bisa dibawakan oleh satu orang saja yang disebut tari srimpi tunggal, dan bisa juga dibawakan oleh dua orang yang kemudian disebut dengan tari Berpasangan dan bisa juga dibawakan oleh lebih dari tiga penari maka tari tersebut bisa disebut dengan tari Berkelompok. Berikut ini adalah contoh tari tunggal nusantara beserta daerah asalnya. Tari Kancet Papatay dari Kalimantan, Tari Kancet Lasan dari Kalimantan, Tari Kancet

Ledo dari Kalimantan, Tari Gandrung dari Banyuwangi, Tari Talendhek dari Jawa Timur, Tari Gambyong dari Jawa Tengah, Tari Cokek dari Jawa Barat, Tari Batek Baris dari Sumbawa, Tari Leleng dari Kalimantan, Tari Persembahan dari Kutai Kartanegara, Tari Srimpi dari Jawa Tengah, Tari Bondan dari Jawa Tengah

c. Tujuan Mengapresiasi Seni Tari Tunggal Nusantara

Apresiasi sendiri berarti merupakan salah satu kegiatan yang bisa menumbuhkan dan mengembangkan rasa ingin memiliki, rasa mencintai, dan menghayati sebuah karya seni. Untuk lebih jelas mengenai mengapresiasi karya seni tari, simaklah uraian yang akan disajikan berikut ini.

1) Karya Seni Tari

Pada umumnya, untuk mengapresiasi karya seni tari anda membutuhkan sumber atau pedoman untuk melakukan hal tersebut. Ada beberapa cara untuk mendapatkan sumber tersebut, yaitu dengan mengoleksi karya seni tari tersebut, baik dalam bentuk CD atau tape.

Ada beberapa manfaat yang dapat anda peroleh dari mengoleksi sebuah karya seni tari, di antaranya adalah :

- a) Dapat menumbuhkan rasa cinta pada karya seni, sehingga memotivasi kita untuk terus mengembangkannya
- b) Memberikan motivasi dan rangsangan untuk berkreasi sendiri dengan cara mengapresiasi karya seni tari
- c) Memperluas cara pandang terhadap sebuah karya seni

Sebuah tarian yang baik, biasanya dilakukan setelah melakukan berbagai peecobaan, baik melihat keharmonisan gerakan jika dilakukan secara berkelompok ataupun keindahan suatu gerakan yang dihasilkan.

Memang tidak mudah untuk menciptakan sebuah tarian, dibutuhkan waktu dan tenaga yang cukup besar. Namun, hasilnya akan memuaskan batin anda dan batin para penikmatnya.

2) Bentuk Penyajian Tari

Banyak sekali tarian yang bisa anda sajikan kepada para penonton, baik anda lakukan secara perorangan ataupun berkelompok. Sebuah tarian biasanya ditunjukkan pada acara tertentu, misalnya pesta, pementasan, acara sekolah dan lainnya.

Mungkin kebanyakan dari anda akan merasa malu untuk mementaskan tarian hasil dari mengapresiasi karya seni tari anda kepada orang banyak, namun perlu anda ketahui bahwa menari ini sendiri merupakan bentuk pengekspresian diri kita kepada orang lain.

Adapun beberapa bentuk penyajian tarian yang sering kita jumpai, yaitu :

- a) Tari tunggal, yang merupakan sebuah tarian yang disajikan oleh seorang penari saja, misalnya tari pendet, tari gunung sari, dan tari panji semirang
- b) Tari rakyat, merupakan sebuah tarian yang penyajiannya ditarikan oleh dua orang penari, misalnya tari payung, tari piring, tari saman, tari tayub, dan tari retno tinanding

- c) Tari masal atau kelompok yang merupakan tarian yang disajikan lebih dari dua orang penari. Misalnya wayang orang, ludrug, tari klasik, sendrati, drama tari, tari kiprah, dan tari lenso

Jenis tarian ini sendiri terbagi ke dalam 4 aliran, yaitu tari rakyat, tari tradisional, tari klasik dan tari modern. Adapun beberapa tujuan dari mengapresiasi karya seni tari, yaitu :

- a) Mencintai lingkungan budaya setempat kita
- b) Memotivasi diri kita agar berkarya lebih baik lagi
- c) Menghargai hasil karya orang lain dengan tidak melakukan pembajakan atau peniruan
- d) Menghargai lingkungan sekitar kita.

d. Ragam Tari Tunggal Nusantara

Adapun jenis-jenis seni tari tunggal Nusantara, antara lain:

1) Tari Gatotkaca gaya Priangan

Tokoh Gatotkaca dikenal sebagai seorang kesatria tangguh, jujur, amat setia, dan berani berkorban jiwa raga demi negara dan bangsanya. Tarian Gatotkaca termasuk tarian tunggal yang menggambarkan yang tengah memeriksa keadaan negara Amarta.

2) Tari Jayengrana

Cerita ini merupakan hasil karya budaya sastra Islam yang dikenal dengan judul Wong Agung Menak Jayengrana. Tari tunggal ini, isi tariannya mengungkapkan kebanggaan dan kegembiraan memenangi peperangan melawan Raja Kanjun. Tari Jayengrana biasa disingkat dengan sebutan tari Jayeng.

3) Tari Arimbi

Arimbi atau Dewi Ribi adalah tawar pewayangan, isi tariannya menceritakan usaha seorang putri Danawa (raksasa) yang merubah wujudnya menjadi seorang putri nan cantik.

4) Tari Rahwana

Tari Rahwana termasuk tari tunggal yang menggambarkan kegandrungan Rahwana kepada Dewi Widiyanti.

5) Tari Kancet Papatai atau Tari Perang, tarian ini menceritakan mengenai seorang pahlawan dayak kenyah berperang melawan musuhnya.

6) Tari Gambyong

Tarian ini menggambarkan sifat-sifat wanita yang diungkapkan dalam gerakan-gerakan halus, lembut, lincah, dan terampil, namun tetap menonjolkan keluwesannya.

7) Tari Topeng Kutai

Tarian ini dahulu hanya disajikan untuk kalangan keraton saja, yaitu sebagai hiburan keluarga dengan penari-penari tertentu.

e. Mengidentifikasi Keunikan Seni Tari Tunggal Nusantara

Guru memberi penjelasan tentang Keunikan Tari Tunggal Nusantara adalah setiap tari pasti mempunyai daya tarik tersendiri yang membuat seseorang atau suatu kelompok bersedia meluangkan waktu untuk melihat atau mempelajarinya. Keunikan tari tunggal nusantara tentu saja berbeda, baik secara fisik, bentuk, jenis tari, maupun teknik penyajiannya dengan jenis tari lainnya.

Daya tarik tari tunggal terutama terletak pada keunikan suatu bentuk jenis tari atau pun ekspresi. Alasannya mereka bergerak, bentuk gerakan, dan fungsi tarian itu sendiri yang membuat perbedaan menjadikan begitu kelihatan.

a. Tari Jaipong

Jaipong merupakan jenis tari tunggal yang berasal dari daerah Jawa Barat adalah keceriaan, erotis, humoris, semangat, spontanitas dan kesederhanaan (alami/apa adanya). Tari Jaipong dibawakan dengan iringan musik yang khas yaitu musik degung, yaitu musik sejenis gamelan sunda yang terdiri dari alat musik gendang, gong, saron, kecapi dan lain. Diantara alat-alat musik tersebut suara kendanglah yang paling dominan.

b. Tari Gambyong

Tari gambyong merupakan jenis tari tunggal yang berasal dari daerah Jawa Tengah. Jenis tarian ini memiliki ciri paling menonjol yaitu ruh kerakyatannya. Ciri khas pertunjukan tari Gambyong sebelum dimulai selalu dibuka dengan pangkur. Tari Gambyong merupakan tari tunggal putri yang memiliki teknik gerak dan irama iringan tari dan pola kendang yang rumit serta menampilkan karakter tari yang luwes, kenes, kewes dan tregel.

c. Tari Kancet Papatay/Tari Perang

Tari ini menceritakan tentang seorang pahlawan Dayak Kenyah berperang melawan musuhnya. Gerakan tarian ini sangat lincah, gesit, penuh semangat dan kadang-kadang diikuti oleh pekikan si penari. Dalam

tari kancet papatay, penari mempergunakan pakaian tradisional suku Dayak Kenyah dilengkapi dengan peralatan perang seperti mandau, perisai dan baju perang. Tari ini diiringi dengan lagu Sak Paku dan hanya menggunakan alat musik Sampe

d. Tari Kancet Lasan

Tari ini menggambarkan kehidupan sehari-hari burung Enggang, burung yang dimuliakan oleh suku Dayak Kenyah karena dianggap sebagai tanda keagungan dan kepahlawanan. Tari Kancet Lasan merupakan tarian tunggal wanita suku dayak kenyah, dan dalam membawakannya si penari banyak mempergunakan posisi merendah dan berjongkok atau duduk dengan lutut menyentuh lantai. Tarian ini lebih ditekankan pada gerak-gerak Enggang ketika terbang melayang dan hinggap bertengger di dahan pohon.

e. Tari Tor-Tor

Tari Tor-Tor merupakan jenis tarian yang berasal dari daerah Batak yang merupakan tarian khas dengan gerakan tangan dan badan. Pada awalnya Tari Tor-Tor berfungsi sebagai pengisi acara adat dan keagamaan. Namun karena pengaruh perkembangan zaman tari tersebut sekarang ini berfungsi untuk mengisi acara pesta siriaon (Sukaria) dan sebagai hiburan atau menyambut tamu. Musik pengiring nya khas dan lembut yang sangat enak didengar. Dalam tarian ini beragam gerak di suguhkan, menegaskan kostum etnis yang mereka pakai dan irama lagu yang diperdengarkan. Dari situ tergambar bahwa mereka hendak berkisah

tentang keberagaman sekaligus keindahan sebuah negeri yang bernama Indonesia

Dengan demikian, pembelajaran seni tari disekolah ternyata mempunyai arti penting untuk diberikan kepada peserta didik dan akan membentuk jiwa dan sikap dengan mempelajari seni.

B. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan relevan, peneliti melakukan tinjauan pustaka. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi observasi terdahulu yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti. Selain itu, penelitian yang relevan berguna untuk membantu skripsi ini sekaligus untuk mengantisipasi terjadinya penelitian tumpang tindih atau duplikat/ serta menghindari terjadinya pengulangan meneliti yang sama.

Adapun penelitian dijadikan sebagai masukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Debby Zulyaharum(2011) dengan judul skripsi “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio visual pada Mata Pelajaran Seni Tari di Kelas X.3 SMA Negeri 1 Kota Sungai Penuh”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan hasil belajar dengan indikator mau memperhatikan, mau bertanya yang disajikan guru, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran bertanya/menanggapi, dan antusias, serta mengurangi hasil belajar negatif siswa dengan indikator kurang memperhatikan. Materi yang disajikan guru, meribut dikelas, dan

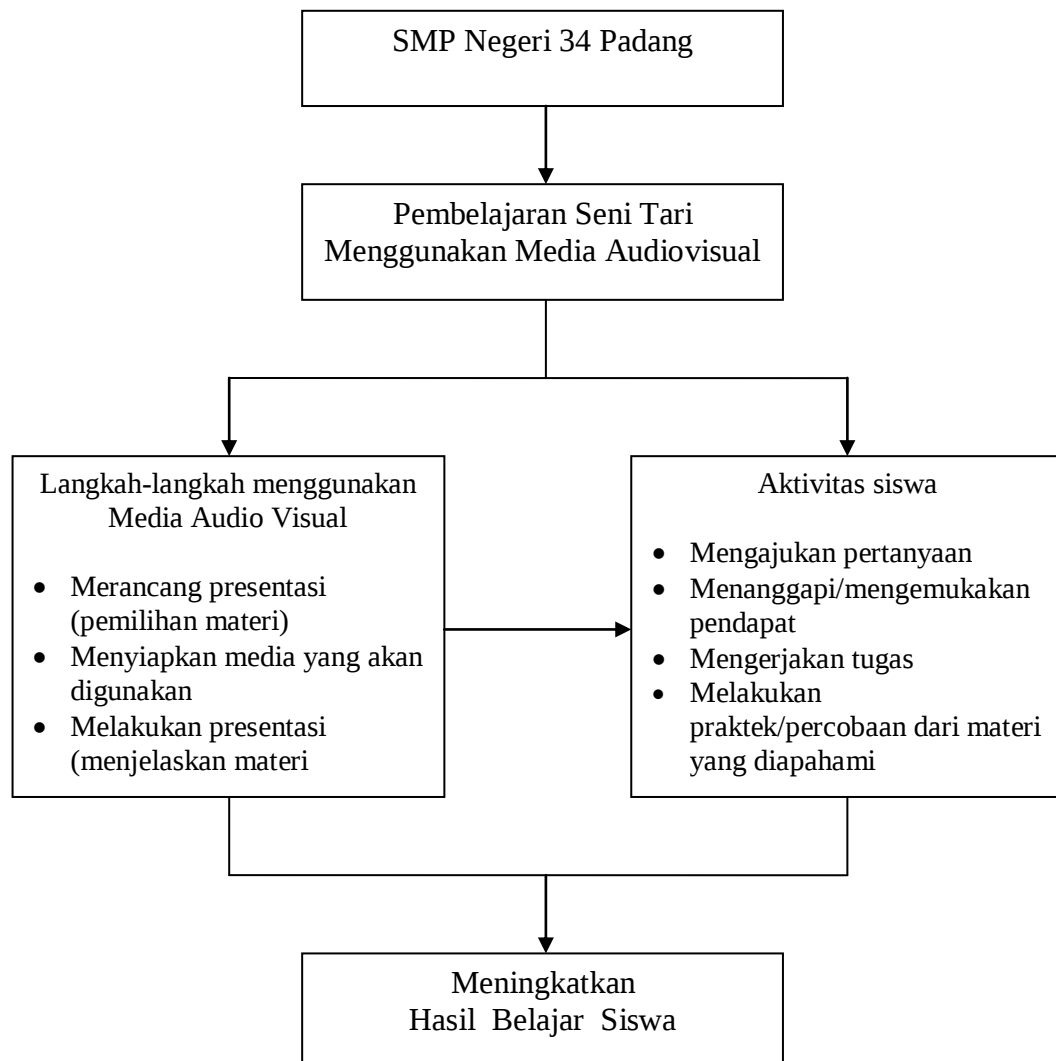
minta izin keluar masuk. Selain itu penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Aisyah Hudatul Husna (2011) dengan judul skripsi “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Panti Kabupaten Pasaman”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menggunakan audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Eggie Hennike Putri (2011) dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Audiovisual pada Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Painan”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat juga mempengaruhi hasil belajar siswa dengan menggunakan media audiovisual.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 34 Padang yang membahas tentang media audiovisual sangat membantu dalam aktivitas belajar siswa sehingga dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari. Pada waktu observasi yang dilakukan di SMP N 34 Padang khususnya kelas VIII.7 aktivitas belajar dan hasil belajar siswanya masih rendah, ini dapat dilihat dari kurangnya aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Salah satu solusi direncanakan adalah dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas ini, dapat dilihat bahwa pembelajaran menggunakan media audiovisual, siswa lebih memahami materi karena siswanya tidak hanya mengetahui tetapi juga dapat melihat contoh-contoh materi yang disajikan melalui video yang disaksikannya sehingga lebih nyata. Selain itu, siswa juga mudah mengingat setiap materi yang disampaikan karena mereka telah menyaksikan melalui media audiovisual yang digunakan guru. Aktivitas siswa pada siklus 1 48.3 % sementara pada siklus 2 terjadi peningkatan aktivitas siswa yang cukup tinggi dengan presentase 78.9%

2. Hasil Belajar

Hasil belajar pada siklus 1 masih rendah dengan rata-rata nilai tes hasil belajar 62.8% dengan presentase ketuntasan hanya 48.3%. Setelah dilakukan refleksi pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar siswa memiliki rata-rata nilai hasil belajar 78.9% dengan presentase ketuntasan 83.2%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII.7 SMP N 34 Padang.

B. Saran

Dengan berhasilnya penelitian tindakan kelas ini, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa SMP N 34 Padang hendaknya aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas, kreatif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diberikan guru dan kritis dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Guru seni budaya SMP N 34 Padang hendaknya terampil menggunakan variasi metode dan media untuk menunjang proses pembelajaran, khususnya menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran seni tari.
3. Pihak sekolah bersama dinas pendidikan hendaknya meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran disekolah terutama masalah ketersediaan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Dkk . 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hennike Putri, Eggy. 2011. Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Audio Visual pada kelas VIII.2 SMP N 1 Painan.”
- Hudatul Husna, Aisyah. 2011. ”Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Pembelajaran Tari di SMP N 1 Panti Kabupaten Pasaman.
- Nasution, S. 1987. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Permendiknas nomor 20 tahun 2003 tentang Standar Penelitian.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media komunikasi pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana. 2010. *Metode Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung; Falah Production.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar PT Remaja Rosadakarya.
- Sudjiono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung. Alafabeta.
- Permendiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Penelitian
- Zulyaharum, Debby. 2011.” Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran Seni Tari di Kelas X.3 SMA Negeri 1 Kota Sungai Penuh”.